

## Permasalahan Remaja Pengunjung Dalam Kajian Psikologis

Wildan Agung Setyantoro<sup>1</sup>, Guruh Sukma Hanggara<sup>2</sup>  
Universitas Nusanta PGRI Kediri  
Setyawildan0@gmail.com<sup>1</sup> , Kangguruh@hotmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Teenagers' problems are not a new problem that has surfaced, but this problem has been around for a long time. There are many ways, starting from preventive, curative, to repressive actions taken to overcome the problem, the problem of teenagers is always there. There are several cases of problems committed by Indonesian youth including student brawls, extramarital sex, theft, bullying, abuse of narcotics and illegal drugs, motorcycle gangs and others. With these negative influences, today's youth is also filled with demands and stress. In addition, many adolescents experience anxiety and stress related to personal safety and security, a period in which individuals begin to search for and form their own identities. They begin to explore their values, interests and goals in life. This period is the period most frequently discussed when discussing human psychology. Recognizing risk factors is very important in early detection of problematic adolescents (Putra, MWP, & Dharsana, 2017).

**Keywords:** Teenagers, Individual Problems

### ABSTRAK

Permasalahan remaja bukan merupakan permasalahan baru yang muncul kepermukaan, akan tetapi masalah ini sudah ada sejak lama. Banyak cara, mulai dari tindakan preventif, kuratif, hingga tindakan represif dilakukan untuk menanggulangi permasalahan, permasalahan remaja ini selalu ada. Terdapat beberapa kasus permasalahan yang dilakukan oleh remaja Indonesia di antaranya tawuran pelajar, hubungan seks di luar nikah, pencurian, bullying, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, geng motor dan lainnya. Pengaruh-pengaruh negatif tersebut, masa remaja sekarang ini juga dipenuhi dengan berbagai tuntutan dan stress. Di samping itu, banyak remaja mengalami kecemasan dan stres yang berkaitan dengan keselamatan dan keamanan pribadi, Periode di mana individu mulai mencari dan membentuk identitas mereka sendiri. Mereka mulai mengeksplorasi nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup mereka. Masa ini adalah masa yang paling sering dibahas bila membahas psikologi manusia. Mengenali faktor resiko sangatlah penting dalam mendeteksi dini remaja bermasalah (Putra, MWP, & Dharsana, 2017).

**Kata Kunci:** Remaja, Permasalahan Individu

## PENDAHULUAN

Periode remaja di mana individu mulai mencari dan membentuk identitas mereka sendiri. Mereka mulai mengeksplorasi nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup mereka. Proses ini seringkali melibatkan eksperimen dengan berbagai peran dan gaya hidup. Kesalahan tersebut sering menimbulkan kekhawatiran dan perasaan tidak nyaman bagi orang-orang terdekatnya, terutama orang tua.

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke



masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013). Permasalahan remaja bukan merupakan permasalahan baru yang muncul ke permukaan, akan tetapi masalah ini sudah ada sejak lama. Banyak cara, mulai dari tindakan preventif, kuratif, hingga tindakan represif dilakukan untuk menanggulangi permasalahan kenakalan remaja ini, namun dari tahun-ketahun permasalahan remaja ini selalu ada. Pengaruh-pengaruh negatif tersebut, masa remaja sekarang ini juga dipenuhi dengan berbagai tuntutan dan stress. Hubungan dengan teman sebaya menjadi sangat penting. Remaja cenderung mencari kelompok sebaya untuk memperoleh dukungan sosial, membandingkan diri mereka dengan orang lain, dan mencari identitas sosial. Hubungan dengan teman sebaya menjadi sangat penting. Remaja cenderung mencari kelompok sebaya untuk memperoleh dukungan sosial, membandingkan diri mereka dengan orang lain, dan mencari identitas sosial. akan menghadapi berbagai macam karakter manusia dan adat istiadat yang berbeda, bahkan mereka menghadapi perilaku negative yang ada disekitarnya.

## PEMBAHASAN

### *Pengertian Remaja*

Remaja adalah suatu masa yang dimana peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang meliputi suatu perkembangan yang dialami sebagai memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan seperti peningkatan emosi, fisik dan psikis, minat, pola perilaku, dan prioritas. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan lain sebagainya. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013). Orang tua harus mencermati dengan menyadari bagaimana kehidupan rumah tangganya, memonitor prestasi sekolah anak, mengenali lingkungannya, mengenali perilaku yang tidak biasa, mengenali permasalahan baik di lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat.

Saat ini istilah remaja mempunyai arti yang lebih luas dan tidak hanya meliputi kematangan fisik tetapi mental, emosional, dan sosial. Secara psikologis, masa remaja adalah bahwa usia anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan pada tingkatan yang sama (Restu & Yusri, 2013). masa ini remaja sering kali memiliki masa sering kali mengambil sikap negative karena memiliki keinginan bebas untuk membuat keputusan sendiri pilihan itu bertujuan agar menjadi satu individu yang baik.

Masa transisi ini remaja memiliki ketidakstabilan emosi dan perubahan suasana hati yang mengakibatkan bergejolak psikis remaja. banyak remaja yang mengekspresikan dirinya untuk mencari jati dirinya, Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat Semua perkembangan ini

menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

### **Ciri-ciri Remaja**

Ciri-ciri remaja menurut (Putro, 2017), yaitu: (1). *Masa remaja sebagai periode yang penting.* Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. (2). *Masa remaja sebagai periode peralihan Pada fase ini.* remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. (3). *Masa remaja sebagai periode perubahan.* Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. (4). *Masa remaja sebagai usia bermasalah.* Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. (5). *Masa remaja sebagai masa mencari identitas.* Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. (6). *Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.* Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. (7). *Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic.* Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. (8). *Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.* Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

### **Perkembangan Remaja**

Dalam menjalani proses perkembangan, remaja memerlukan proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja: (1) *Remaja Awal (Early Adolescence)*, Seorang remaja pada fase ini masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut, (2) *Remaja Madya (Middle Adolescence)*, Pada fase ini, remaja sangat membutuhkan teman. Ia bahagia jika memiliki banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan egois, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang memiliki karakteristik yang serupa dengan dirinya, (3) *Remaja Akhir (Late Adolescence)*, Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal di bawah ini : a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dengan pengalaman-pengalaman baru, c) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti

dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, d) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum (the public).

Paling kurang terdapat enam tugas perkembangan yang harus dihadapi oleh para remaja. dapat dilaksanakan dengan lancar bila tidak ada rintangan dari lingkungan maupun dari dalam diri remaja sendiri.

### **Permasalahan Remaja**

Permasalahan adalah situasi atau kondisi yang menghadirkan hambatan, tantangan, atau ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan. Permasalahan remaja merujuk pada masalah dan tantangan yang dialami oleh individu dalam rentang usia remaja, biasanya antara 13 hingga 20 tahun. Menurut Willis (2014) kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar hukum, agama, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain, mengganggu ketentraman masyarakat umum, termasuk dirinya sendiri. Sudah sewajarnya suatu negara menggantungkan harapan yang besar terhadap remaja sebagai generasi penerus. Remaja menghadapi berbagai permasalahan yang unik dan kompleks, Nasib suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kualitas remaja, bahkan kemampuan suatu bangsa dapat dicapai apabila generasi muda cerdas, kreatif dan bermoral. Permasalah.

### **Faktor-faktor Permasalahan Remaja**

Seorang remaja tidak akan tiba-tiba menjadi nakal, tetapi menjadi nakal karena beberapa saat setelah dibentuk oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja menurut Santrock (2013) dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a) *Faktor internal yaitu* faktor yang berpangkal pada remaja itu sendiri, antara lain:(1) Kekurangan penampungan sosial, (2) Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan-kecenderungannya, (3) Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan, (4) Dasar-dasar agama yang kurang tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua yang sibuk dengan segala usaha dan kegiatan mereka dan juga oleh pihak sekolah terkadang kurang memperhatikan hal ini

- b) *Faktor Eksternal*

- 1. *Lingkungan Keluarga*

- Kenakalan remaja dapat terjadi karena salah satunya dalah faktor keluarga karena kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga terhadap pendidikan dan pergaulan anak. orang tua terkadang memberikan respon balik terhadap anak dengan respon yang negatif, meskipun hal ini terkadang dilakukan orang tua tanpa mereka sadari.





## 2. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat atau perantara ketiga setelah keluarga dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak. Lingkungan masyarakat sangat berperan dalam pembentukan mental maupun spiritual anak.

## 3. Lingkungan Sekolah

Bagi anak-anak ternyata lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang penting dan berpengaruh, sehingga kalau lingkungan sekolah kurang menguntungkan dan tidak menarik bagi siswa maka dapat menimbulkan ulah atau perilaku siswa yang tidak diinginkan.

### **Macam-macam Permasalahan Remaja**

1. sebagai kelompok usia yang berada di antara masa anak-anak dan dewasa, sering menghadapi berbagai permasalahan yang unik dan kompleks. Kartono (2013) menyebutkan ada 11 jenis dari perilaku delinquency sebagai berikut: (a) Kebut-kebut di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain, (b) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat kecil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tidak asusila, (c) Berpesta pora, sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas atau orgi yang mengganggu lingkungan sekitar, (d) Perkelahian antara gang, antara kelompok, antara sekolah, antara suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa, (e) Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman lingkungan sekitarnya, (f) Kecanduan atau ketagihan bahan narkotika yang erat bergandengan dengan tindakan kejahatan, (g) Perjudian dan bentuk-permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan eksekusi kriminalitas, (h) Komersialisasi seks, penguguran janin oleh gadis-gadis delinquency dan pembunuhan bayi oleh ibu-ibu yang tidak kawin, (i) Tindakan radikal dan ekstrim dengan cara kekerasan, penculik dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja, (j) Perbuatan asosial atau anti sosial yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak-anak dan remaja psikopatik, psikotik, neurotik dan menderita gangguan –gangguan jiwa lainnya, (k) Tindak-tindak immoral seksual secara terang-terangan tanpa rasa malu dengan cara kasar

Berdasarkan paparan para ahli di atas. Mengalami permasalahan yang cukup kompleks yang dialami para remaja, seperti kebut-kebutan di jalan, membolos sekolah dan lain.

2. Krisis identitas pada masa remaja sering kali menimbulkan kendala dalam penyesuaian diri terhadap kegiatan belajarnya. Perilaku agresif sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis. Menurut Koeswara (dalam

Jannah, 2013: 13) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresif, yaitu sebagai berikut: a) Kemiskinan Apabila seseorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresif mereka secara alami akan mengalami penguatan, b) Peran belajar model kekerasan Anak-anak dan remaja banyak menyaksikan adegan kekerasan. Melalui televisi dan juga "games" ataupun mainan yang bertema kekerasan. Proses peniruan tersebut sangat mempengaruhi agresivitas seseorang, (c) Proses pendisiplinan yang keliru yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat menimbulkan berbagai pengaruh yang buruk bagi remaja, (d) Frustrasi Terjadi apabila seseorang terhalang oleh suatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu, (e) Kesenjangan generasi Adanya kesenjangan atau jurang pemisah antara generasi anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang sering tidak nyambung.

Berdasarkan paparan para ahli di atas. Krisis identitas adalah salah satu penyebab masalah pada remaja. Salah satu adalah perilaku agresif atau perilaku yang dilakukan secara verbal, dan penyebab salah satu faktor adalah perilaku agresif peran belajar model kekerasan Anak-anak dan remaja banyak menyaksikan adegan kekerasan.

3. Kesulitan belajar disebut juga dengan learning disability atau learning difficulty merupakan suatu dimana keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Ismail (2016:37), kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik yang tidak dapat belajar dengan maksimal karena disebabkan oleh adanya hambatan yang dialami oleh siswa, kendala atau gangguan dalam belajarnya.

Berdasarkan paparan para ahli di atas. Kesulitan belajar merupakan faktor permasalahan remaja yang menjadi hambatan saat disekolah maupun diluar sekolah, masalah ini karena tidak bisanya remaja dalam mengatasi setiap masalah

### **Perkembangan Remaja Dalam Berbagai Perspektif Psikologis**

#### **a) Psikoseksual**

Menurut Sigmund Freud (1856-1939) fase-fase perkembangan individu didorong oleh energi psikis yang disebut libido. Libido ini merupakan energi yang bersifat seksual (diartikan secara luas sebagai dorongan kehidupan) dan sudah ada sejak bayi. Setiap tahap perkembangan ditandai dengan berfungsinya dengan dorongan-dorongan tersebut pada daerah tubuh tertentu. Tahapan Psikoseksual ( Sigmund Freud ) sebagai berikut : (1) Fase Oral (0 – 1 Tahun) Sumber kenikmatan utama bayi melibatkan aktifitas berorientasi mulut, seperti menelan (makan, minum ) dan menghisap ( menyusu,

memasukkan jari-jari tangan ke mulut ), (2) Fase Anal (1 – 3 Tahun) Anak mendapatkan kepuasan seksual dengan menahan atau melepaskan feces. Zona kepuasannya adalah daerah anal dan toilet training merupakan aktivitas penting, (3) Fase Falik (3 – 6 Tahun) Anak menjadi lengket dengan orang tua dari jenis kelamin berlainan dan kemudian mengidentifikasinya dengan orang tua berjenis kelamin sama. Superego berkembang, (4) Periode Laten (6 – 12 Tahun) Masa yang relatif tenang diantara tahapan-tahapan yang lebih bergelora, (5) Fase Genital (12 Tahun ke atas) Kemunculan kembali dorongan seksual tahap falik, disalurkan kepada kematangan seksualitas masa dewasa.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa fase perkembangan usia remaja pada fase genital yang disebabkan dorongan seksual remaja pada tahap falik dan disalurkan kepada kematangan seksualitas masa dewasa.

b) *Perkembangan Kognitif*

Perkembangan Kognitif Menurut Piaget (dalam Santrock, 2001), seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Terdapat empat tahap perkembangan kognitif menurut Piaget yaitu : (1) sensorimotor, terjadi dari lahir sampai usia 2 tahun dimana bayi berkembang dari tindakan yang bersifat naluriah-refleks pada waktu lahir ke permulaan pemikiran simbolik, (2) pra-operasional, terjadi mulai usia 2 tahun hingga 7 tahun, dimana anak mulai menggambarkan dunia dengan kata-kata dan citra; kata-kata dan citra ini merefleksikan peningkatan berpikir simbolik dan lebih dari sekedar hubungan informasi sensoris dan tindakan fisik, (3) operasional konkrit, terjadi pada usia 7 sampai dengan 11 tahun, dimana anak sekarang dapat bernalar secara logis tentang kejadian yang konkrit dan mengklasifikasi obyek ke dalam kelompok yang berbeda. (4) Tahap perkembangan yang terakhir yaitu operasional formal, terjadi pada usia 11 sampai dengan 18 tahun, dimana remaja bernalar secara lebih abstrak dan logis, serta pikiran menjadi lebih idealistik (Santrock, 2003).

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa tahap perkembangan terakhir yaitu operasional formal, Masa remaja pada tahap terakhir yaitu dimana remaja menggunakan akalinya untuk bernalar secara logis serta menjadi lebih idealistic.

c) *Perkembangan Bahasa*

Menurut Vygotsky, bahasa merupakan salah satu dari psychological tool yang digunakan untuk mengelola perilaku, merencanakan, mengingat dan memecahkan masalah. (Utami, 2016: 8). Mengemukakan bahwa Bahasa berperan penting dalam proses perkembangan anak. Menurut pula, ada hubungan yang jelas antara perkembangan Bahasa dan perkembangan kognitif. Terdapat tiga

tahapan perkembangan Bahasa. Sebagai berikut : (1) *Sosial speech* ( 3 tahun usia ) pada tahap ini biasanya dilakukan untuk mengontrol tingkah laku, dan untuk mengekspresikan pemikiran sederhana seperti emosi, (2) *ego centric speech* ( 3-7 tahun ) masa ini Anak-anak lebih sering berbicara dengan diri mereka sendiri, mereka membicarakan apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka melakukannya, (3) *inner speech* ( 7 tahun sampai dewasa ) *inner speech* atau pembicaraan batin, merupakan proses hubungan hubungan antara pikiran dan Bahasa, pada tahap ini setiap individu telah sampai pada tipe fungsi mental yang lebih tinggi.

Dari uraian diatas, dapat ketahui bahwa kemampuan berbahasa pada remaja yaitu *inner speech*, dimana terjadinya antara pikiran dan hubungan dan Bahasa pada remaja, tahap setiap individu remaja telah sampai pada mental yang lebih tinggi.

d) *Perkembangan Moral*

Sekolah masa kini dipandang sebagai tempat yang tepat untuk mengembangkan moral anak. Kohlberg (1963; 1974) menunjukkan bahwa perkembangan moral anak terjadi melalui enam tahapan yang dibagi ke tiga level yaitu : (1) Level prakonvensional adalah level perkembangan moral anak yang terjadi pada usia empat hingga sembilan tahun (sebelum memasuki usia sekolah dasar hingga kelas tiga sekolah dasar), (2) Level kedua disebut level konvensional. Level konvensional adalah level perkembangan moral anak saat berusia 10 hingga 13 tahun, yang biasanya anak masih berada di jenjang kelas empat sekolah dasar hingga kelas tujuh sekolah menengah pertama, (3) Level ketiga disebut level pasca konvensional. Level pasca-konvensional adalah level perkembangan moral anak pada usia 13 tahun atau lebih, yang pada usia ini, anak biasanya sudah di jenjang pendidikan kelas tujuh sekolah menengah pertama atau lebih.

Dari uraian diatas, dapat ketahui bahwa perkembangan moral remaja terjadi pada tahap ketiga

e) *Perkembangan Karir*

Sejalan dengan tugas-tugas perkembangan. Ginzberg membagi perkembangan karir menjadi tiga periode umum, yaitu : (1) periode fantasi dari lahir sampai umur 11 tahun dalam memilih karirnya Pada masa ini, proses pemilihan pekerjaan masih bersifat sembarangan atau asal pilih (2) periode tentative, berlangsung dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, pada masa ini minat dimana pada tahap ini perkembangan karir hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat sedangkan faktor lainnya tidak dipertimbangkan, (3) periode realistic, berlangsung dari umur 17-25 tahun, pada tahap eksplorasi yaitu remaja memberikan penilaian atas pengalaman kerjanya dalam kaitannya dengan tuntutan sebenarnya ( Winkel, 1997).



Dari uraian diatas, dapat ketahui bahwa usia karir remaja pada periode tentative dan periode realistic yang dimana pada masa ini hanya berdasarkan kesenangan atau minat lalu mengeksplorasi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan adalah situasi atau kondisi yang menghadirkan hambatan, tantangan, atau ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan. Permasalahan remaja merujuk pada masalah dan tantangan yang dialami oleh individu dalam rentang usia remaja, biasanya antara 13 hingga 20 tahun. Sudah sewajarnya suatu negara menggantungkan harapan yang besar terhadap remaja sebagai generasi penerus. Remaja adalah suatu masa yang dimana peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang meliputi suatu perkembangan yang dialami sebagai memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan seperti peningkatan emosi, fisik dan psikis, minat, pola perilaku, dan prioritas. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Ciri-ciri remaja adalah dimana masa sebagai periode yang penting dan mencari identitas. Beberapa faktor yang terjadinya penyebab permasalahan pada remaja seperti Faktor internal dan faktor eksternal, seperti Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan-kecenderungannya dan dari Lingkungan Keluarga. Dalam faktor penyebab munculnya Macam-macam Permasalahan Remaja yaitu, Kebut-kebut di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, Perbuatan asosial atau anti sosial yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak-anak dan remaja psikopatik, psikotik, neurotik

## DAFTAR RUJUKAN

- Prasasti, S. (2017, July). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 28-45).
- Firdaus, A., & Mahargia, Y. (2018). *Pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan Napza di sekolah menengah atas di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang)
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2)
- Suindri, S. S. T., Keb, M., Nyoman, N., Rahyani, S. S. T., & Yuni, N. K. (2020). Perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat dengan media video (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan).
- Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 16-23.

- Harisnur, F. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20-31.
- Utami, I. P. (2016). Hubungan regulasi diri dengan moralitas pada remaja di SMA taman siswa lubuk Pakam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Iii, B. A. B., Populasi, B., Operasional, E. D., Definisi, T., & Variabel, O. (2016). A. Metode Penelitian. *Jenis dan Desain Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu*, 21-30.
- Tagela, U., & Irawan, S. (2020). JENIS-JENIS KENAKALAN REMAJA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI DESA MERAK REJO KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG Ee (eenyaeen99@ gmail. com). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(01
- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-26.
- Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86-98.
- Zulkhairi, Z., Arneliwati, A., & Nurchayati, S. (2018). Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(2), 145-157.